

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Desa Takarai Kabupaten Malaka

Analysis of Factors Affecting Poverty In Takarai Village, Malaka Regency

Kamilaus Konstase Oki¹, Maria Yanti Akoit², Helena Bubu³
 okitance@gmail.com¹, yanti.akoit@gmail.com², elen20@gmail.com³
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor¹²³

Abstract

Poverty is the inability of society to meet basic needs and other needs. The majority of Takarai villagers are classified as poor. Natural resources, human resources, and infrastructure are not only contributors to community poverty but also the complexity of the problem. The research objective was to determine the effect of natural resources, human resources and infrastructure on poverty partially and simultaneously. The results showed that an increase in the capacity of natural resources would reduce the level of poverty. Likewise, if human resources increased, it would reduce poverty. Limited availability of infrastructure has resulted in an increasing number of poor people. To get out of this problem, local government needs to support the public's needs, but until now this attention is still very limited.

Key words: *natural resources, human resources, infrastructure, poverty*

Abstrak

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Masyarakat desa Takarai mayoritas tergolong sebagai masyarakat miskin. Faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, dan infrastruktur bukan hanya sebagai pemberi kontribusi kemiskinan masyarakat tetapi kompleksitas persoalan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh sumber daya alam, sumber daya manusia dan infrastruktur terhadap kemiskinan secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kapasitas sumber daya alam menurunkan tingkat kemiskinan, demikian juga jika sumber daya manusia makin meningkat maka akan menurunkan kemiskinan. Ketersediaan infrastruktur yang terbatas mengakibatkan penduduk miskin makin meningkat. Untuk keluar dari persoalan tersebut perlu daya dukung pemerintah daerah akan kebutuhan publik, namun sampai kini perhatian tersebut masih sangat terbatas.

Kata kunci: sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, kemiskinan.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 menyebutkan bahwa kemiskinan terjadi ketika tidak terpenuhinya hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat karena kondisi sosial ekonomi tidak terpenuhi. Kemiskinan menyebabkan kehilangan masyarakat akan hak-hak untuk menikmati kesejahteraan sebagai tujuan bersama. Menurut Rejekiingsih (2011), kemiskinan disebabkan oleh dimensi alam, struktur dan kultur. Alam yang tidak memberikan dukungan dengan kesuburan akan menyebabkan masyarakat tidak mampu berspekulasi menggunakan lingkungannya untuk usaha. Alam menjadi indikator penting menjadikan masyarakat pada suatu lokasi tertentu sejahterah atau sebaliknya. Demikian juga kemiskinan disebabkan oleh karena dukungan regulasi yang tak memberikan dukungan dan dan ruang batasan yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu mengakses fasilitas public dan kesempatan kerja. Demikian juga kultur atau penghayatan masyarakat lokal berupa kebiasaan yang disebut sebagai budaya, diyakini sebagai penghambat ketika tidak menghargai kemajuan itu sendiri.

Kabupaten Malaka merupakan kabupaten baru yang baru mekar dari kabupaten Belu. Tujuan dari pemekaran kabupaten baru adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dan

mendekatkan pelayanan pada masyarakat. Sekalipun mulianya tujuan pemerintah namun masalah-masalah sosial berupa ketimbangan distribusi pendapatan, masalah pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, buta huruf, stunting, tenaga kerja illegal yang kesemuanya bermuara pada masalah kemiskinan masyarakat masih ada pada masyarakat. Kemiskinan diyakini oleh Soesilo dkk (2007) bahwa kemiskinan terbesar berada di daerah pedesaan, oleh karena itu adanya kebijakan yang bisa menjadi solusi bagi masyarakat.

Desa Takarai di kabupaten Malaka menjadi salah satu potret ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Sebagian besar masyarakat desa Takarai hidup dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pola pertanian masyarakat adalah tradisional dengan system berpindah tempat dan orientasi tanaman adalah tanaman umur pendek seperti pada, jagung, kacang-kacangan. Orientasi sistem bertani tersebut untuk konsumsi sendiri dan tidak berorientasi pasar karena skala produksi terbatas. Pola hidup masyarakat secara turun temurun terwarisi sampai kini dan pendekatan pengolahan tidak mengalami pergeseran seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampaknya adalah kapasitas produksi terbatas, konsumsi sendiri untuk rumah tangga dalam jangka waktu pendek, pendapatan masyarakat menurun dan tidak menentu, akibatnya masih banyak masyarakat berada pada kategori miskin. Ukuran kemiskinan versi Bank Dunia adalah pendapatan kurang dari 2 dolar AS per hari (Soesilo, dkk. 2007). Sedangkan ukuran kemiskinan yang digunakan oleh pemerintah Indonesia menurut Prabandari dalam Soesilo (2007) adalah mereka yang mempunyai penghasilan kurang dari 1 dolar AS per hari untuk warga perkotaan dan 80 sen dolar AS per hari bagi warga pedesaan.

Gambaran lain yang mendukung argumentasi adalah, sebagian besar masyarakat desa Takarai adalah penerima bantuan social pemerintah secara tunai baik untuk orang tua (BLT), bantuan jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) dan bantuan pendidikan untuk anak sekolah. Tujuannya adalah untuk masyarakat umum dan anak sekolah adalah sebagai stimulus untuk pemenuhan hak atas pendidikan, kesehatan, pangan, sanitasi, dan air bersih. Berbagai program nyata pemerintah pada masyarakat miskin terus dilakukan dengan program bantuan penerima perumahan layak huni, bantuan hewan atau binatang piaraan seperti sapi dan kambing sebagai penopang masa depan keluarga. Secara rinci jumlah penduduk miskin pada Desa Takarai terlihat pada Tabel 1.1 berikut;

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dan Jumlah Penduduk Miskin Desa Takarai

Tahun	Jumlah Penduduk/jiwa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk Miskin/KK	Presentase %
2017	636	166	160	96,38
2018	662	175	169	96,57
2019	693	183	177	96,72

Sumber Data: Kantor Desa Takarai. 2020

Data pada Tabel 1.1 menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Takarai masuk kategori miskin, artinya tidak mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh penduduk miskin untuk keluar dari kemiskinan tersebut melalui berbagai pendekatan. Pemicu kemiskinan masyarakat adalah karena keterbatasan sumber daya alam karena curah hujan limit waktu sangat pendek, sumber

daya manusia karena minim kreasi memanfaatkan peluang ekonomi, minim infrastruktur ekonomi seperti pasar dan faktor regulasi yang tidak berpihak pada masyarakat kecil.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sumber daya alam, sumber daya manusia dan ifrastruktur terhadap kemiskinan secara parsial dan simultan

Metode

Penelitian dilakukan pada masyarakat desa Takarai Kabupaten Malaka. Populasi dalam penelitian adalah 175 orang sedangkan sampel berjumlah 100 orang setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus slovin. Sumber data pendukung lainnya adalah data sekunder yang berasal dari kantor desa Takarai berkaitan dengan data kemiskinan dan data lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Alat analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara parsial dan simultan.

Pembahasan

Sumber daya alam memiliki dampak pada kehidupan makluk hidup sekeliling atau dengan kata lain sumber daya alam memiliki peran penting dalam kehidupan termasuk manusia dan kebutuhan lainnya. Demikian juga eksploitasi yang tak terkendali akan berdampak pada lingkungan hidup dan keberlangsungan manusia dan makluk hidup lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Ilyasah dkk (2020), bahwa eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan menciptakan efek serius pada tingkat kemiskinan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena kerusakan alam mempengaruhi ketersediaan sumber air, kekeringan, erosi dan kapasitas produksi pertanian menurun drastis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan masyarakat desa Takarai akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan karena pola pertanian dengan sistem tebas bakar dan berpindah. Efeknya adalah kekeringan selalu melanda area pertanian dan tindak dimungkinkan untuk pengembangan budidaya pertanian berbasis pasar sangat terbatas. Masyarakat yang mayoritas berprofesi petani hanya bisa memanfaatkan lahan pertanian tanaman umur pendek (padi, jagung dan kacang-kacangan) dalam jangka waktu yang terbatas pula karena musim penghujan sangat pendek. Sumber daya alam dari tanaman umur panjang seperti kemiri, jambu mente, kopra, asam di desa Takarai dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi komoditi pasar tapi daya dukung infrastruktur pasar dan sarana transportasi terisolir. Jarak tempuh dari desa Takarai ke tempat pemasaran cukup jauh ke ibukota kabupaten tetangga Atambua dengan jarak tempuh cukup jauh dan biaya transportasi mahal.

Gambaran kondisi desa Takarai sebagaimana di atas tergambar dalam hasil analisis data penelitian berikut;

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis SDA Terhadap Keluarga Miskin

Konstanta (β_0)	Koefisien Regresi	Nilai koefisien Korelasi (R)	R Square (R^2)	Nilai Adjusted R Square	Nilai Sig
2,445	0,089	0,047	0,002	0,008.	0,461

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 for windows. Tahun 2020

Nilai koefisien korelasi (R) antara variabel sumber daya alam dan penduduk miskin sebesar 0,047, ini berarti bahwa hubungan antara sumber daya alam dan penduduk miskin

mempunyai hubungan yang sangat lemah. Selanjutnya nilai R Square (koefisien determinasi), sebesar 0,002 artinya bahwa variasi yang terjadi tinggi rendahnya penduduk miskin kelompok sebesar 0,2% dapat diterangkan oleh sumber daya alam dan sisanya sebesar 99,8% diterangkan oleh variable lain. Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkauan model dalam populasi bernilai 0,008.

Unstandardized Coefficients diperoleh nilai Constant (konstanta) sebesar 2,445 dan nilai koefisien sumber daya alam sebesar 0,089 menjelaskan bahwa jika sumber daya alam berubah sebesar 1 satuan, maka penduduk miskin berubah sebesar 0,089 satuan, artinya bahwa besarnya variabel penduduk miskin (y) dipengaruhi oleh variabel sumber daya alam (x_1) sebesar 8,9% dan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel x lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. sedangkan nilai β_0 sebesar 2,445 artinya jika tidak ada perubahan nilai variable sumber daya alam, maka variabel penduduk miskin akan tetap sebesar 2,445.

Nilai ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, apakah variable sumber daya alam berpengaruh secara signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table atau probabilitas (Sig) dengan tingkat α sebesar 0,05. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata nilai t hitung untuk variable sumber daya alam lebih kecil nilai t table ($0,461 < 1,983$) pada derajat kebebasan ($dk = n - k = 100 - 4 = 96$) dengan taraf kepercayaan 95%, atau nilai probabilitasnya sebesar $0,646 > 0,005$, sehingga hipotesis ditolak yang artinya bahwa variable sumber daya alam mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penduduk miskin.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tidak mendukung teori dan tidak menerima hipotesis yaitu : tidak terbukti bahwa terdapat pengaruh secara tidak signifikan variabel sumber daya alam terhadap penduduk miskin, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan terhadap pupolasi. Sumber Daya Alam memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin sebesar 0,089 artinya setiap yang terjadi penurunan sumber daya alam sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penduduk miskin meningkat sebesar 08,9 persen dengan asumsi ceteris paribus yang artinya bahwa jika sumber daya alam meningkat maka akan terjadi penurunan penduduk miskin dan jika sumber daya alam menurun maka penduduk miskin meningkat. Hal ini dijawab oleh hipotesis bahwa sumber daya alam berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penduduk miskin, hal ini karena dari hasil penelitian yang dilihat dari luas lahan yang dimiliki penduduk miskin, jumlah ternak yang dimiliki penduduk miskin, jumlah hasil bumi yang dimiliki oleh penduduk miskin sangat rendah sehingga akan menyebabkan penduduk miskin dari tahun ketahun tetap sama atau tidak menurun. Berdasarkan teori bentuk kemiskinan Todaro dalam (Permana, 2012) ada dua jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya adalah kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam, kemiskinan buatan adalah kemiskinan akibat sistem modernisasi yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk sumber daya yang ada.

Faktor lain yang tak kalah pengaruh terhadap kemiskinan masyarakat adalah sumber daya manusia. Suhartini (2017) mengatakan bahwa sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam pembangunan. Artinya dalam menanggulangi kemiskinan, faktor sumber daya manusia penting dalam mencari solusi pemecahan. Hasil penelitian dan analisis data sumber daya manusia terhadap kemiskinan di desa Takarai terlihat pada Tabel 3 berikut;

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis SDM Terhadap Keluarga Miskin

Konstanta (β_0)	Koefisien Regresi	Nilai koefisien Korelasi (R)	R Square (R^2)	Nilai Adjusted R Square	Nilai Sig
2,435	0,129	0,091	0,008	-0,002	0,365

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 for windows. Tahun 2020

Nilai koefisien korelasi (R) antara variable sumber daya manusia dan penduduk miskin sebesar 0,091, ini berarti bahwa hubungan antara sumber daya manusia dan penduduk miskin mempunyai hubungan yang sangat lemah. Selanjutnya nilai *R Square* (koefisien determinasi), sebesar 0,008 artinya bahwa variasi yang terjadi tinggi rendahnya penduduk miskin sebesar 0,8% dapat diterangkan oleh sumber daya manusia dan sisanya sebesar 99,2% diterangkan oleh variable lain. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkauan model dalam populasi bernilai -0,002. Sedangkan *Std. Error of the estimation* merupakan kesalahan standar dari penaksiran bernilai 1.10792.

Unstandardized Coefficients diperoleh nilai Constant (konstanta) sebesar 2.435 dan nilai koefisien sumber daya manusia sebesar 0,129 dijelaskan bahwa jika sumber daya manusia berubah sebesar 1 satuan, maka penduduk miskin berubah sebesar 0,129 menjelaskan bahwa besarnya variabel penduduk miskin (Y) dipengaruhi oleh variabel sumber daya manusia (X_2) sebesar 12,9% dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan nilai β_0 sebesar 2,435 artinya jika tidak ada perubahan nilai variabel sumber daya manusia maka variabel penduduk miskin akan tetap sebesar 2,435.

Nilai β_0 terletak antara 1,957 dan 2,914 dengan peluang sebesar 95%. Sedangkan nilai β_2 terletak antara -0,152 dan 0,411 dengan peluang sebesar 95%. Selanjutnya pada kolom t didapatkan nilai t hitung sebesar 0,910 pada derajat kebebasan ($dk = n - k = 100 - 4 = 96$) dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, apakah variable sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau probabilitasnya (Sig) dengan tingkat α sebesar 0,05. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata nilai t hitung untuk variable sumber daya manusia lebih kecil nilai t table ($0,910 < 1,983$) pada derajat kebebasan ($dk = n - k = 100 - 4 = 96$) dengan taraf kepercayaan 95%, atau nilai probabilitasnya sebesar $-0,365 < 0,005$, sehingga hipotesis ditolak yang artinya bahwa variable sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penduduk miskin.

Sumber daya manusia memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin dengan sebesar - 0.129. artinya setiap yang terjadi penurunan sumber daya manusia sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penduduk miskin meningkat sebesar 12,9 persen dengan asumsi ceteris paribus yang artinya bahwa jika sumber daya manusia meningkat maka penduduk miskin menurun dan jika sumber daya manusia menurun maka penduduk miskin pun meningkat. Hal ini dijawab oleh hipotesis bahwa sumber daya manusia berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penduduk miskin, hal ini karena dari hasil penelitian yang dilihat dari pendidikan forma yang ditamatkan oleh setiap penduduk miskin

sebagian besar hanya tamat sekolah dasar ini mengakibatkan penduduk miskin dari tahun ketahun akan tetap dikatakan miskin.

Berdasarkan teori Sumarsono (2009) mengatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap penduduk miskin karena sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja artinya bertanggung jawab melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijawab ketidak signifikan sumber daya manusia terhadap penduduk miskin, karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penduduk miskin antara lain jarak sekolah dengan tempat tinggal sehingga akan memunculkan rasa putus asa, tidak adanya biaya yang cukup, sehingga banyak penduduk miskin hingga saat ini masih mengandalkan pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan teori mengatakan bahwa orang yang dengan berpendidikan tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi.

Faktor lain yang ikut menekan tingkat pengangguran adalah ketersediaan infrastruktur sebagai indikator penting. Ketersediaan sumber alam dan kesiapan sumber daya manusia tanpa didukung dengan infrastruktur maka hasil produksi tidak akan memiliki nilai guna. Hasil penelitian di desa Takarai menggambarkan factor infrastruktur penunjang seperti jalan raya, listrik, pasar, alat transportasi, perbankan masih jauh dari ketersediaan yang boleh dinikmati masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Hasil analisis secara lengkap dapat terlihat pada rekapitulasi Tabel 4 berikut;

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Infrastruktur Terhadap Keluarga Miskin

Konstanta (β_0)	Koefisien Regresi	Nilai koefisien Korelasi (R)	R Square (R^2)	Nilai Adjusted R Square	Nilai Sig
1,333	0,435	0,256	0,066	0,056	0,010

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 *for windows*. Tahun 2020

Nilai Constant (konstanta) sebesar 2.435 dan nilai koefisien sumber daya manusia sebesar 0,129 dapat dijelaskan bahwa jika sumber daya manusia berubah sebesar 1 satuan, maka penduduk miskin berubah sebesar 0,129 satuan, artinya bahwa besarnya variabel penduduk miskin dipengaruhi oleh variabel sumber daya manusia sebesar 12,9% dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan nilai β_0 sebesar 2,435 artinya jika tidak ada perubahan nilai variabel sumber daya manusia maka variabel penduduk miskin akan tetap sebesar 2,435.

Nilai koefisien korelasi (R) antara variable infrastruktur dan penduduk miskin sebesar 0,256, ini berarti bahwa hubungan antara infrastruktur dan penduduk miskin memiliki hubungan yang lemah. Selanjutnya nilai *R Square* (koefisien determinasi), sebesar 0,066 artinya bahwa variasi yang terjadi tinggi rendahnya penduduk miskin sebesar 6,6% dapat diterangkan oleh Infrastruktur dan sisanya sebesar 93,40% diterangkan oleh variable lain. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangagan model dalam populasi bernilai 0,056. Sedangkan Std. Error of the estimation merupakan kesalahan standar dari penaksiran bernilai 1,07553.

Nilai Constant (konstanta) sebesar 1,333 dan nilai koefisien infrastruktur sebesar 0.435 dapat dijelaskan bahwa jika infrastruktur berubah sebesar 1 satuan, maka penduduk miskin berubah sebesar 0,435 artinya bahwa besarnya variabel penduduk miskin dipengaruhi oleh variabel infrastruktur sebesar 43,5% dan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan nilai β_0 sebesar 1,333 artinya jika tidak ada perubahan nilai variabel infrastruktur maka variabel penduduk miskin akan tetap sebesar 1,333.

Nilai β_0 terletak antara 0,323 dan 2.338 dengan peluang sebesar 95%. Sedangkan nilai β_3 terletak antara 0,106 dan 0,765 dengan peluang sebesar 95%. Selanjutnya pada kolom t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,621 pada derajat kebebasan ($dk = n - k = 100 - 4 = 96$) dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, apakah variable Infrastruktur (X_3) berpengaruh secara signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table atau probalitasnya (Sig) dengan tingkat α sebesar 0,05.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan lebih besar nilai t tabel ($2,621 > 1,983$) pada derajat kebebasan ($dk = n - k = 100 - 3 = 97$) dengan taraf kepercayaan 95%, atau nilai probabilitasnya sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima yang artinya bahwa variable Infrastruktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian mendukung teori dan menerima hipotesis yaitu : terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel infrastruktur (X_3) terhadap penduduk miskin (Y), sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Infrastruktur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin sebesar 0,435. artinya setiap yang terjadi penurunan infrastruktur sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penduduk miskin meningkat. Sebesar 43,5 persen dengan asumsi ceteris paribus yang artinya bahwa jika infrastruktur meningkat maka penduduk miskin menurun dan jika infrastruktur menurun maka penduduk miskin pun meningkat. Hal ini dijawab oleh hipotesis bahwa infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap penduduk miskin, hal ini karena dari hasil penelitian yang dilihat dari kondisi jalan, ketersediaan PLN, ketersediaan jaringan seluler, kondisi pasar, dan ketersediaan air belum stabil.

Berdasarkan teori Kodoatie (2005) mengatakan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap penduduk miskin karena infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur sebagai pendukung utama sistem sosial dan ekonomi dilaksanakan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh. Gerak laju pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanit energi dll. Pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Kemiskinan masyarakat di desa Takarai sejak lama dialami masyarakat sejak waktu yang lama. Upaya yang dilakukan hanya bersifat individual dari masyarakat dengan memanfaatkan potensi hasil bumi sekedar untuk mempertahankan kehidupan. Perhatian dari pemerintah dalam berbagai bentuk pendekatan baik regulasi dan infrastruktur dan bantuan social lainnya belum mampu keluaran masyarakat dari persoalan isolasi social dan isolasi fisik yang lama dialami. Karena itu menurut Oki (2019), dana desa yang dialokasikan pemerintah daerah harus dimanfaatkan secara bijak sesuai dengan kebutuhan strategis masyarakat. Hasil analisis regresi linear berganda secara lengkap dapat terlihat pada rekapitulasi Tabel 5 berikut;

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda

Konstanta (β_0)	Koefisien Regresi	Nilai koefisien Korelasi (R)	R Square (R^2)	Nilai Adjusted R Square	Nilai Sig
0,914	β_1	0,054	0,256	0,080	0,045
	β_2	0,160			
	β_3	0,454			

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 *for windows*. Tahun 2020

Nilai Constant (konstanta) sebesar 0,914, nilai koefisien (β_1) variable sumber daya alam (X_1) sebesar 0,058, nilai koefisien (β_2) sumber daya manusia (X_2) sebesar 0,160 dan nilai koefisien (β_3) infrastruktur (X_3) sebesar 0,454 dijelaskan bahwa besarnya nilai koefisien regresi sumber daya alam sebesar 0,054 dan pengaruh ini arahnya positif. Hal ini mempunyai makna bahwa jika sumber daya yang dimiliki di dimanfaatkan dan diolah, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga penduduk miskin. Besarnya nilai koefisien regresi sumber daya manusia sebesar 0,160 dan pengaruh ini arahnya positif. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi sumber daya manusia yang dilihat dari tingkat pendidikan maka akan menurunkan penduduk miskin. Besarnya nilai koefisien regresi infrastruktur sebesar 0,454 dan pengaruh ini arahnya positif. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi infrastruktur yang dilihat dari kondisi jalan, ketersediaan PLN, ketersediaan jaringan seluler, kondisi pasar dan ketersediaan air bersih maka akan menurunkan penduduk miskin.

Nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 2.789 pada derajat kebebasan dengan pembilang ($dk = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan penyebut ($dk = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$) dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, apakah variabel sumber daya alam (X_1), sumber daya manusia (X_2) dan Infrastruktur (X_3) berpengaruh secara signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table atau probabilitasnya (Sig) dengan tingkat α sebesar 5%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata nilai F hitung dalam penelitian ini lebih kecil nilai F table ($2.789 > 2,70$) pada derajat kebebasan ($dk = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$) dengan taraf kepercayaan 95%, atau nilai probabilitasnya sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yang artinya bahwa variabel sumber daya alam (X_1), sumber daya manusia (X_2) dan infrastruktur (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin (Y). Dengan demikian berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian mendukung teori dan menerima hipotesis yaitu: terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel sumber daya alam (X_1), variabel sumber daya manusia (X_2), variabel infrastruktur (X_3), terhadap penduduk miskin (Y), sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Simpulan

Kemiskinan di desa Takarai terwariskan karena sudah terjadi sejak lama yang menyebabkan isolasi fisik dan isolasi social. Kompleksitas persoalan kemiskinan masyarakat tidak hanya berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan infrastruktur tetapi juga variable lain diluar pengamatan. Hasil penelitian, peningkatan kapasitas sumber daya alam menurunkan

tingkat kemiskinan; sumber daya manusia makin meningkat maka akan menurunkan kemiskinan; ketersediaan infrastruktur yang terbatas mengakibatkan penduduk miskin makin meningkat.

Daftar Pustaka

- Ilyasa, Feryl; Zid, Muhammad; Miarsyah, Mieke. 2020. Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap kemiskinan pada Masyarakat Nelayan. Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. Vol. XXI Nomor 1 Maret 2020e-ISSN : 2580-9199 PLPB: Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan DOI : <http://doi.org/10.21009/PLPB.211.05>
- Kodoatie, Robert J., dan Roestam, Sjarief. 2005. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: Andi.
- Oki, Kamilaus Konstanse; Lafu, Damiana Mediantin. 2019. Analisis Pengelolaan Dana Desa Noebaun Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Ekuivalensi. vol 5. Hal. 204-232: 2019/10/2.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2011. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural. Jurnal Ekonomi P Embangunan. Volume 72, Nomor 1, Juni 2011, Hlm.28-44.
- Soesilo, Yohanes Hadi; Suman, Agus; Kaluge, David. 2007. Penyebab Kemiskinan Masyarakat Tani (Studi Di Dusun Ngebrong, Desa Tawangari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). Journal of Indonesian Applied Economics Vol.1 No.1 Oktober 2007, 57-67.
- Sumarsono, S. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suhartini, Titik. 2017. Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika vol. 5 No. 2. Tahun 2017. ISSN:2338-4697. e-ISSN:2579-3322
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2004.